

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau tekanan darah tinggi merupakan penyakit yang sering dijumpai di masyarakat. Hipertensi adalah suatu keadaan dimana terjadi peningkatan tekanan darah, yaitu meningkatnya tekanan darah sistolik  $\geq 140$  mmHg dan tekanan diastolik  $\geq 90$  mmHg. Hipertensi sering tidak menimbulkan gejala sehingga disebut sebagai *silent killer*, sementara tekanan darah yang terus menerus tinggi dalam jangka waktu lama dapat menimbulkan komplikasi. Hipertensi memberi gejala berlanjut pada suatu target organ tubuh sehingga timbul kerusakan lebih berat seperti *stroke* dan penyakit jantung koroner (Depkes RI, 2013).

Penderita hipertensi di Indonesia cenderung terus meningkat. Pusat Data dan Informasi (Pusdatin) Kementerian Kesehatan RI (2017) menyatakan jumlah penderita hipertensi yang berusia di atas 18 tahun pada tahun 2016 mencapai 27,4% dari jumlah penduduk Indonesia. Angka tersebut meningkat dari hasil riset tahun 2013 yang hanya mencapai 25,8%. Dari angka tersebut, yang terdiagnosis oleh tenaga kesehatan hanya mencapai sekitar 9,4%. Hal ini berarti masih banyak penderita hipertensi yang tidak terjangkau dan terdiagnosa oleh tenaga kesehatan dan tidak menjalani pengobatan sesuai anjuran tenaga kesehatan, menyebabkan hipertensi sebagai salah satu penyebab kematian tertinggi di Indonesia.

Hipertensi di provinsi Jawa Tengah menunjukkan angka kejadian yang tinggi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah (2017) menyatakan

kasus hipertensi primer (esensial) mencapai 1,96% pada tahun 2016. Data tersebut relevan dengan laporan dari Dinas Kesehatan Kabupaten (DKK) Sukoharjo yang menunjukkan bahwa prevalensi hipertensi di Kabupaten Sukoharjo sebesar 5,84% pada tahun 2016, salah satunya adalah Kecamatan Kartasura.

Data dari Puskesmas Kartasura II Sukoharjo (2017) menunjukkan bahwa jumlah lansia yang menderita hipertensi ada sebanyak 415 lansia pada tahun 2016. Puskesmas Kartasura II membawahi wilayah Desa Pabelan dengan jumlah penduduk sebanyak 6931, sehingga per 1000 penduduk terdapat 17 orang yang menderita hipertensi. Angka ini menunjukkan bahwa hipertensi menjadi prioritas utama masalah kesehatan yang terjadi di Kecamatan Kartasura.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan peneliti dengan metode wawancara terhadap 11 lansia di Puskesmas Kartasura II Sukoharjo pada bulan September 2016, didapatkan data 7 lansia mengatakan sering mengalami kekambuhan hipertensi. Akibat yang sering dirasakan oleh lansia saat tekanan darah meningkat adalah nyeri kepala, pusing, palpitasik, dan badan terasa lemas.

Adanya kekambuhan hipertensi tersebut, lansia melakukan kunjungan kesehatan ke puskesmas kartasura II untuk mendapatkan obat agar tekanan darahnya menjadi lebih stabil yang setidaknya sudah 2 kali dalam 2 bulan terakhir. Sebanyak 4 lansia yang menyatakan bahwa dalam 3 bulan ini sudah mengalami kekambuhan sebanyak 2 kali, namun dalam penerapan diit hipertensi, keluarga sudah memberikan asupan makan yang berbeda dengan

anggota lain. Masakan bagi lansia sangat dibatasi menggunakan garam, kecap, dan lainnya yang dapat memicu terjadinya hipertensi.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai “hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura II Kabupaten Sukoharjo”.

## **B. Rumusan Masalah**

Permasalahan yang dirumuskan: apakah terdapat hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura II Kabupaten Sukoharjo?

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura II Kabupaten Sukoharjo

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Mengetahui tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi
- b. Mengetahui kekambuhan hipertensi pada lansia
- c. Menganalisis hubungan tingkat pengetahuan keluarga tentang diet hipertensi dengan kekambuhan hipertensi pada lansia di Puskesmas Kartasura II Kabupaten Sukoharjo.

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### 1. Keluarga

Bahan pertimbangan dan masukan bagi keluarganya akan pentingnya memberi dukungan keluarga dalam pelaksanaan diet hipertensi agar tekanan darah lansia tetap stabil.

##### 2. Penderita

Mengetahui dampak yang diakibatkan ketidakpatuhan diet hipertensi terhadap kekambuhan hipertensi.

##### 3. Masyarakat

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan bagi masyarakat bahwa pengetahuan tentang diet hipertensi sangat dibutuhkan agar anggota keluarga yang hipertensi tidak mengalami kekambuhan.

##### 4. Peneliti

Memberi pengalaman bagi peneliti dalam melaksanakan penelitian serta mengaplikasikan berbagai teori dan konsep yang didapat di bangku kuliah ke dalam bentuk penelitian ilmiah.

#### **E. Keaslian Penelitian**

Saparti. (2009). Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Hipertensi dan Kepatuhan Pengaturan Diet Penderita Hipertensi di Klinik 24 Jam Mardi Mulyo Semarang. Hasil: kepatuhan penderita hipertensi di Klinik 24 Jam Mardi Mulyo Semarang dalam menjalani diet hipertensi yang termasuk kategori kurang patuh adalah sebanyak 4 orang atau 10,5%, kemudian

termasuk kategori cukup patuh sebanyak 11 orang atau 28,9%, dan yang terbanyak adalah yang termasuk kategori baik (patuh) sebanyak 23 orang atau 60,5%. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Saparti adalah penggunaan variabel tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia. Perbedaannya terletak pada metode penelitian yang tidak melakukan uji univariate.

Sumarman. (2010). Penderita Hipertensi Primer: Pengetahuan Tentang Diet Rendah Garam, Kepatuhan dan Kendalanya (Studi di Klinik As Sakinah Tamansari Tegalsari Banyuwangi). Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepatuhan yaitu 2 penderita cukup patuh, 1 penderita tidak patuh. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Sumarman adalah penggunaan variabel tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia. Perbedaannya terletak pada penggunaan metode penelitian kualitatif, sedangkan penelitian yang sekarang menggunakan analisis deskriptif.

Anita. (2014). Gambaran Tingkat Pengetahuan Lansia Tentang Diet Hipertensi di Posyandu Lansia Sehat Mandiri Purwogondo Kartasura Sukoharjo. Penelitian ini menyimpulkan bahwa rata-rata pengetahuan lansia tentang diet hipertensi tergolong cukup sebanyak 29 lansia (56,86%), pengetahuan baik sebanyak 14 lansia (27,45%), dan tingkat pengetahuan kurang sebanyak 8 lansia (15,69%). Persamaan penelitian ini dengan penelitian Anita adalah penggunaan variabel tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia. Perbedaannya terletak pada lokasi penelitian.

Putri. (2014). Tingkat Pengetahuan Tentang Diet Hipertensi dan Kejadian Kekambuhan Hipertensi Lansia di Desa Mancasan Wilayah Kerja Puskesmas I Baki Sukoharjo. Hasil penelitian: frekuensi kekambuhan hipertensi diketahui 23 responden (28%) kategori sering, 35 responden (42,7%) kadang-kadang, dan 24 responden (29,3%) jarang mengalami kekambuhan hipertensi. Persamaan penelitian ini dengan penelitian Putri adalah penggunaan variabel tingkat pengetahuan tentang diet hipertensi pada lansia. Perbedaannya terletak pada penambahan variabel kejadian kekambuhan.